

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu wahyu yang diturunkan Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* kepada umat manusia yaitu berupa kitab suci al-Qur'an dengan menggunakan bahasa Arab. Bahasa yang digunakan bukanlah bahasa sehari-hari, melainkan bahasa Arab yang memiliki tingkatan dan keindahan yang luar biasa, sehingga tidak ada makhluk yang menandinginya.¹

Hal ini, berkaitan dengan bangsa Arab jahiliyah yang dikenal sebagai bangsa yang sangat berkompeten dalam menyajikan syair-syair dengan irama yang indah. Maka, sebab itulah Allah menurunkan al-Qur'an dengan keunikan gaya bahasa yang sempurna, keadaan tersebutlah yang akan menjadikan perubahan dalam segala aspek kehidupan.²

Di sisi lain Allah menurunkan al-Qur'an yaitu sebagai pelemah bagi bangsa Arab dan pembuktian atas kebesaran al-Qur'an itu sendiri. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa masih banyak para penyair jahiliyyah yang meragukan keindahannya, di antaranya seorang penyair hebat yaitu Musailamah al-Kadhāb. Ia berusaha membuat sebuah surah pendek yang

¹ Agil Husain al-Munawwar dan Masykur Hakim, *I'jāz al-Qur'ān dan Metodologi Tafsir* (Semarang: Dina Utama, 1994), 3.

² Ida Lutfiah, "Keindahan Bahasa Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Bahasa Dan Sastra Arab Jahily" (Skripsi Di UNISDA Lamongan, t.th), 50.

bertujuan untuk menandingi al-Qur'an, akan tetapi dia hanya mendapatkan cibiran, ejekan dan bahan tawaan bangsa Arab jahiliah yang melihatnya.³ Sayyid Quṭb dalam kitab *Al-Taṣwīr al-Fannī fī al-Qur'ān* menyampaikan bahwa daya tarik dari kemukjizatan al-Qur'an bukanlah terletak pada syari'at yang diturunkan, melainkan keindahan gaya bahasa yang terdapat di dalamnya.⁴

Klausa atas penamaan mukjizat sendiri ialah karena manusia tidak mampu untuk memberikan yang semisal al-Qur'an, atau suatu hal yang berada di luar batas kebiasaan. Dalam arti lain disebutkan, bahwa tujuan diturunkannya al-Qur'an itu *ḥaqq*, dan diturunkan kepada Rasul yang jujur dan juga dipercaya⁵. Di antara mukjizat al-Qur'an terdapat susunan bahasa yang indah, *Uslūb*-nya yang mengagumkan dan jauh berbeda dengan segala bentuk susunan bahasa Arab, disebabkan keagungannya. Maka dapat ditegaskan kembali bahwa tidak ada makhluk Allah yang dapat mendatangkan atau membuat semisalnya.⁶ Sebagaimana firman Allah *Subḥānahu wa Ta'ālā* dalam QS. al-Isra':

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ ۚ وَلَوْ كَانَ
بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا.⁷

³ Ibid., 50.

⁴ Sayyid Quṭb, *Al-Taṣwīr al-Fannī fī al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Syurūq, t.th), p. 36.

⁵ Muḥammad Ali al-Shābūnī, *At-Tibyān fī Ulūmi al-Qur'ān* (t.tp: Nasyru Ihsan, t.th), p. 93.

⁶ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta: PT Fajar Interpratama, 2016), 92-93.

⁷ QS. al-Isra' [17]: 88.

“Katakanlah, “Sesungguhnya, jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa dengan al-Qur’an ini, mereka tidak akan dapat mendatangkan yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain.”⁸

Secara eksplisit ayat di atas ditujukan kepada orang-orang Yahudi Mekkah yang ragu atas kebenaran al-Qur’an, dengan berkata:

“Sesungguhnya kami bisa saja mendatangkan dengan apa yang kamu datangkan kepada kami”. Kemudian Allah menurunkan ayat tersebut

sebagai tantangan bagi orang Yahudi dan kabar gembira bagi orang Islam.

Dengan kuasa-Nya, Allah menyeru kepada semua makhluk di muka bumi untuk membuat yang serupa dengan al-Qur’an, akan tetapi tidak ada satupun

dari mereka yang mampu atas kemukjizatan al-Qur’an. Ibn Kathīr dalam tafsirnya berpendapat *“Bagaimana bisa kalam makhluk dapat menyerupai*

kalam khāliq yang tidak ada bandingannya dan keserupaan apapun”.

Pernyataan ini membuktikan bahwa al-Qur’an sebagai mukjizat dari Allah yang tidak ada tandingannya.⁹

Tujuan utama objek kajian al-Qur’an yaitu mempelajari berbagai sudut pandang ilmu pengetahuan.¹⁰ Di antara ilmu pengetahuan yang dimaksud

ialah studi al-Qur’an. Dalam ensiklopedia keilmuan Islam, studi al-Qur’an dikenal sebagai ilmu yang menjelaskan tentang berbagai ragam kajian yang

berhubungan dengan al-Qur’an. Dengan demikian lahirlah beberapa ilmu

⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kemenag RI, 2017), 291.

⁹ Ismā’il bin Umar bin Kathīr, *Tafsīr al-Qur’ān al-Azīm* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1998), p. 107.

¹⁰ Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas Al-Qur’an; Kritik Terhadap Ulumu Al-Qur’an. terj* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2013), 13.

baru yang membahas isi kandungan al-Qur'an.¹¹ Diantaranya, kajian *amthāl al-Qur'ān*. Kata *amthāl* merupakan bentuk jamak dari *mathāl* yang memiliki beberapa makna, diantaranya persamaan, keserupaan, kesinambungan, atau hal yang menakjubkan dan mengherankan.¹² Dalam kitab *Mabāhith fī Ulūmi al-Qur'ān* karya Mannā' al-Qaṭṭān yang menukil pendapat al-Zamakhsyarī dengan mengidentifikasikan *amthāl* sebagai gambaran suatu keadaan yang menakjubkan.¹³

Dengan menguasai ilmu *amthāl al-Qur'ān*, maka seseorang akan menemukan suatu makna yang *ma'qūl* (rasional) dari ayat al-Qur'an yang masih abstrak kepada makna yang *mahsūs* (yang bisa diindera), sehingga membuahakan makna-makna indah dan menarik. Diantara jenis *amthāl al-Qur'ān* Ulama berbeda pendapat, seperti halnya Mannā' al-Qaṭṭān di dalam kitabnya membagi menjadi tiga bagian: yaitu *amthāl muṣarraḥah*, *amthāl kāminah*, *amthāl mursalah*. Jenis *amthāl muṣarraḥah* merupakan perumpamaan suatu ayat yang terdiri dari lafal *mathāl* upaya untuk menunjukkan *tashbīh*, sedangkan *amthāl kāminah* di dalamnya tidak terdapat *mathāl* dengan jelas, akan tetapi memiliki makna redaksi yang indah, begitupun *amthāl mursalah* yaitu tersusun dari kalimat bebas tanpa

¹¹ Ahmad Haromaini, "Studi Perumpamaan Al-Qur'an", (t.tp: t.np, t.th), 26.

¹² M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Letera Hati, 2013), 264.

¹³ Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān, *Mabāhith fī Ulūmi al-Qur'ān* (Kairo: Maktabah Wahbah, t.th), p. 275.

adanya *tashbīh* dengan jelas.¹⁴ Dalam gaya bahasa orang Arab, *tashbīh* ialah penyerupaan dua variabel yang berbeda dari gambaran atau keserupaan.¹⁵

Penelitian ini akan menggunakan QS. al-Baqarah sebagai objek kajian utama untuk menganalisis *amthāl muṣarraḥah* dan *kāminah*, dikarenakan di dalamnya terdapat ayat-ayat *amthāl al-Qur'ān* yang mencakup berbagai macam kehidupan makhluk Allah *Subhānahu wa Ta'ālā*, seperti manusia, alam dan gejalanya, bahkan hewan.¹⁶ Kemudian penulis ingin mengambil hikmah-hikmah melalui kajian *amthāl al-Qur'ān*. Jika kajian *amthāl al-Qur'ān* hanya bisa dipahami oleh sesuatu yang berhubungan dengan perasaan manusia. Maka, hal yang demikian dapat direspon oleh akal dalam bentuk pemahaman.¹⁷ Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. al-Hasyr.

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ.¹⁸

Dan perumpamaan-perumpamaan itu kami buat untuk manusia agar mereka berpikir.¹⁹

Sehubungan dengan topik di atas, maka Abdu al-Muhsin al-Tawārijī menjelaskan dalam karyanya mengenai *amthāl al-Qur'ān*, yaitu:

قَالَ بَعْضُ السَّلَفِ الصَّاحِبِ: (كُنْتُ إِذَا قَرَأْتُ مَثَلًا مِنَ الْقُرْآنِ فَلَمْ أَفْهَمْهُ بَكَيْتُ عَلَيَّ نَفْسِي لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ (وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ). فَفَهْمُ أَمْثَالِ الْقُرْآنِ عِلْمٌ يَجِبُ طَلْبُهُ وَتَعَلُّمُهُ وَتَعْلِيمُهُ لِلنَّاسِ مِنْ بَابِ نَشْرِ الْعِلْمِ وَعَدَمِ كِتْمَانِهِ.

¹⁴ Ibid, 277-280.

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, 146.

¹⁶ Lilis Suryani, “Amtsāl Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tahlili Surat Al-A’raf Ayat: 175-178)” (Skripsi Di UIN Raden Fatah Palembang, 2015), 5.

¹⁷ Al-Qaṭṭān, *Mabāhith fī Ulūmi al-Qur’ān*, p. 281.

¹⁸ QS. al-Hasyr [59]: 21.

¹⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, 548.

Sebagian ulama' salaf berkata: ketika aku membaca ayat al-Qur'an mengenai perumpamaan-perumpamaan, dan aku tidak memahaminya, menangislah diriku. Karena Allah telah berfirman dalam al-Qur'an: *Allah membuat perumpamaan-perumpamaan untuk manusia supaya berfikir.* Memahami *amthāl* dalam al-Qur'an adalah suatu ilmu yang wajib bagi seseorang untuk mendalami pengetahuan dan mencegah untuk dirahasiakan.²⁰

Melihat dari uraian di atas, penulis ingin mengkaji lebih mendalam terkait gaya bahasa ayat-ayat *amthāl muṣarraḥah* dan *kāminah* dalam QS. al-Baqarah, dengan menggali gaya bahasa yang digunakan dan mengambil hikmah-hikmah di dalamnya. Oleh sebab itu penulis akan mengangkat permasalahan ini dalam judul **“ANALISIS GAYA BAHASA *AMTHĀL MUṢARRAḤAH* DAN *KĀMINAH* DALAM AL-QUR'AN STUDI SURAH AL-BAQARAH”**

B. Batasan Masalah

QS. al-Baqarah merupakan surah terpanjang dalam al-Qur'an, di dalamnya memuat *amthāl al-Qur'ān* yang bermacam-macam. Dengan begitu, penulis ingin membatasi pembahasan agar lebih terarah pada ranah yang diinginkan, dengan memilih beberapa *amthāl muṣarraḥah* ayat 17-19, 171, 261 dan *amthāl kāminah* ayat 68, 260.

²⁰ Abdu al-Muhsin al-Tawārijī, *Amthāl al-Qur'ān Tafsīr wa Bayān* (t.tp: Kunūz al-Ma'rifah, t.th), p. 5.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengangkat dua fokus rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya bahasa *amthāl muṣarraḥah* dan *amthāl kāminah* dalam al-Qur'an surat al-Baqarah?
2. Apa hikmah di balik *amthāl muṣarraḥah* dan *kāminah* dalam al-Qur'an surat al-Baqarah dengan kehidupan manusia?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gaya bahasa *amthāl muṣarraḥah* dan *kāminah* dalam surat al-Baqarah?
2. Untuk mengetahui hikmah di balik *amthāl muṣarraḥah* dan *kāminah* dalam surat al-Baqarah dalam kehidupan manusia?

E. Manfaat Penelitian

Di samping memiliki tujuan yang telah dipaparkan, peneliti berharap bisa memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan serta pengetahuan dalam disiplin ilmu tafsir, khususnya kajian *amthāl* dalam al-Qur'an.

2. Manfaat Secara Pragmatik

Penelitian ini diharapkan bisa menyumbang khazanah dan pengetahuan baru bagi masyarakat, khususnya para pengkaji ilmu al-Qur'an dan tafsir.

Di sisi lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan pembelajaran gaya bahasa *amthāl* dalam al-Qur'an.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan suatu uraian singkat dari hasil penelitian terdahulu atau disebut sebagai telaah pustaka (*literatur review*) yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, tesis yang ditulis oleh Hepni putra dengan judul “Gaya Bahasa *Amthāl* al-Qur'an Studi Analisis Ayat-ayat Dengan Ilustrasi Hewan Ternak”. Penelitian tersebut ditulis dengan mengumpulkan ayat-ayat berkenaan dengan hewan ternak, serta mengulas dari segi kebahasaannya. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan kebesaran Allah yang memberikan hewan ternak sebagai salah satu untuk mendapatkan sumber kehidupan. Penelitian ini terhimpun dalam jurnal ilmiah IAIN pontianak, Vol 2. No 2, 2019.²¹

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang kebahasaan *amthāl* dalam al-Qur'an dan mengumpulkan ayat-ayat yang berhubungan. Perbedaannya adalah dari segi data, penelitian Hepni Putra membahas mengenai ilustrasi hewan ternak dan tidak menyinggung kebahasaan dari segi balaghah. Adapun peneliti ini akan mengulas kebahasaan *amthāl* dalam QS. al-Baqarah.

²¹ Hepni Putra, “Gaya Bahasa Amthal al-Qur'an Studi Analisis Ayat-Ayat dengan Ilustrasi Hewan Ternak” (Tesis di IIQ Jakarta, 2016).

Kedua, artikel yang ditulis oleh Siti Khadijah Binti Ahmad Tajuddin dengan judul “Sorotan Literatur Terjemahan Ayat *Amthāl* Di dalam Terjemahan al-Qur’an Berbahasa Melayu”.di Universiti Sains Islam Malaysia pada tahun 2021. Dalam penelitian tersebut meliputi berbagai kajian yang berhubungan dengan terjemahan al-Qur’an, baik dari segi metodologi, hadist, gaya bahasa dan lain-lain. Hasil dari penelitian ini yaitu untuk membangkitkan terjemahan *amthāl* ke dalam bahasa melayu.²²

Ditinjau dari beberapa sudut pandang, penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas *amthāl al-Qur’ān* dan menganalisis gaya bahasa. Perbedaannya, artikel tersebut hanya meneliti aspek terjemah kinayah ke dalam bahasa melayu dan menerapkan teori simantik, sedangkan penelitian ini menerapkan teori stilistika atau *balāghah* dan menentukan QS. al-Baqarah sebagai kajian.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Linda Nurmalinda dengan judul “Analisis Penggunaan *Amthāl* Dalam Surah al-Baqarah Studi Pada Tafsir Karya Wahbah al-Zuhaili”. Penelitian tersebut terhimpun pada skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dalam kajian ini terdapat analisis *amthāl* surat al-Baqarah. Tujuan dari penelitian di atas ialah untuk mengetahui gaya penafsiran dari Wahbah Zuhaili mengenai *amthāl* yang terdapat dalam surat al-Baqarah, kemudia hasil dari penelitian tersebut

²² Siti Khadijah Binti Ahmad Tajuddin, “Sorotan Literatur Terjemahan Ayat Amthal Di dalam Terjemahan Al-Qur’an Berbahasa Melayu”, *International Conference on Quran as Foundation of Civilization*, (2021).

yaitu dapat mengetahui hikmah dibalik *amthāl* QS. al-Baqarah dengan perspektif Wahbah al-Zuhaili.²³

Penelitian yang ditulis oleh Linda Nurmalinda mempunyai beberapa karakter kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas *amthāl* dalam QS. al-Baqarah dan menjelaskan *amthāl al-Qur'ān* dalam sudut pandang mufasir. Perbedaannya, skripsi yang ditulis oleh Linda Nurmalinda lebih merujuk kepada penafsiran Wahbah al-Zuhaili serta tidak membahas kebahasaannya, dan hanya menganalisis dari isi kandungan *amthāl* tersebut. Dengan ini, penelitian gaya bahasa *amthāl* dalam surat al-Baqarah akan menjadi pembeda, dengan mengulas gaya bahasa serta kandungan hikmah di dalamnya.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Hasan Bisri dengan judul “Analisis Gaya Bahasa *al-Asmā' al-Husnā* Pada Akhir Ayat Dalam Surah al-Baqarah”. penelitian tersebut terhimpun pada skripsi STAIN Kudus (Sekolah Agama Islam Negeri Kudus). Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui kesesuaian stilistika penggunaan *Al-Asmā' al-Husnā* pada akhir ayat, kemudian peneliti menganalisis gaya bahasa QS. al-Baqarah ayat 115-130. Poin dari skripsi ini yaitu membuah hasil stilistika yang ada pada al-Qur'an.²⁴

²³ Linda Nurmalinda, “Analisis Penggunaan Amthâl dalam Surah Al-Baqarah Studi Pada Tafsir Karya Wahbah Al-Zuhaili” (Skripsi di UIN Gunung Djati Bandung, 2020).

²⁴ Muhammad Hasan Bisri, “Stilistika al-Qur'an Analisis Gaya Bahasa al-Asmā' al-Husnā Pada Akhir Ayat Dalam surah al-Baqarah” (Skripsi di STAIN Kudus, t.th).

Setelah membaca penelitian di atas, telah ditemukan beberapa poin persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang gaya bahasa dalam al-Qur'an pada QS. al-Baqarah dengan menganalisis ayat, teori yang di gunakan tidak jauh berbeda yaitu stilistika. Kemudian perbedaannya adalah penelitian tersebut menganalisis *al-Asmā' al-Husnā* pada akhir ayat QS. al-Baqarah, sedangkan penelitian ini menganalisis *amthāl al-Qur'ān* yang ada pada QS. al-Baqarah dan mengungkap hikmah-hikmah yang ada didalamnya.

Kelima, tesis yang ditulis oleh Ilham Fajri dengan judul “*Amthāl Muṣarrahah* Dalam al-Qur'an (Kajian QS. Ibrahim). Penelitian ini terhimpun dalam kumpulan penelitian Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, kajian dari penelitian ini adalah studi surat Ibrahim dengan menganalisis *amthāl* yang ada di dalamnya. Tujuannya yaitu untuk mengetahui penafsiran para ulama' terhadap ayat *amthāl* dalam surat Ibrahim.²⁵

Persamaan dan perbedaan, penelitian tesis di atas sama-sama membahas mengenai *amthāl al-Qur'ān* dan memilih salah satu surat yang ada di dalam al-qur'an. Perbedaannya adalah tesis tersebut menjadikan surat Ibrahim sebagai objek utama dan mengambil satu macam *amthāl* dari beberapa *amthāl al-Qur'ān*, serta tidak membahas gaya bahasanya.

²⁵ Ilham Fajri, “*Amtāl Muṣarrahah* Dalam al-Qur'an Kajian Surat Ibrahim” (Tesis di UIN Suska Riau, 2022).

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Kholifatul Khasana dengan penelitian yang berjudul “Gaya Bahasa Dalam Al-Qur’an Analisis *Tasybīh* (Pada Surah al-A’raf)”. Penelitian ini terhimpun dalam skripsi IAIN Ponorogo, fokus utama dalam dalam kajian ini yaitu menelisik gaya bahasa *tashbīh* dari surah al-A’raf dan fungsi dari penggunaan *tashbīh* tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah mengumpulkan macam-macam gaya bahasa *tasybīh*, serta menjelaskan gaya bahasa yang terkandung di dalamnya.²⁶

Setelah melihat dari keseluruhan skripsi yang ditulis oleh Kholifatul Khasanah, ada beberapa persamaan dan perbedaan. Skripsi tersebut sama-sama menganalisis gaya bahasa dalam al-Qur’an dengan memaparkan semua *tashbīh* yang ada di dalamnya. Di antara segi perbedaan dari skripsi tersebut adalah studi surah yang dikaji berbeda, dan skripsi ini mengkaji surah al-A’raf, kemudia dari segi landasan teori Kholifatul Khasanah menggunakan teori *Tashbīh*, sedangkan skripsi yang akan datang menggunakan teori stilistika.

G. Kerangka Teori

Stilistika adalah susunan kata yang diambil dari bahasa inggris yaitu “*style*” yang diartikan sebagai gaya. Stilistika menurut kamus besar indonesia, adalah ilmu yang digunakan sebagai alat bantu dalam mempelajari gaya bahasa.²⁷ Secara garis besar, kajian Stilistika itu dapat

²⁶ Kholifatul Khasanah, “Gaya Bahasa Dalam Al-Qur’an Analisis Tasybīh Pada Surat al-A’raf” (Skripsi di IAIN Porogo, 2023).

²⁷ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/stilistika>.

diartikan sebagai analisis terhadap pilihan penulis dalam membuat karyanya. Dengan demikian, Stilistika merupakan ilmu yang mempelajari gaya seorang atau penutur dalam karya sastranya.²⁸

Menurut Syihabuddin Qalyubi ranah dalam kajian stilistika al-Qur'an ada empat macam yaitu *al-Aṣwāt* (fonologi), *Ikhtiyār al-Lafz* (preferensi kata), *Ikhtiyār al-Jumlah* (preferensi kalimat), *al-Inḥirāf* (deviasi) seperti *tashbīh*, *majāz*, *kināyah* dan bagian lain yang mempunyai pengaruh terhadap gaya bahasa.²⁹

Jika penelitian ini menggunakan stilistika yang dipelopori oleh Syihabuddin Qalyubi, maka penelitian ini akan menggunakan stilistika gaya bahasa kiasan dengan mencakup empat aspek, yaitu sbb.³⁰

1. Stilistika Smile atau *Tashbīh Mujmāl*
2. Stilistika Sinekdoke atau *Majāz al-Mursāl*
3. Stilistika Metafora atau *Tashbīh Balīgh*
4. Stilistika Metonomie atau *Kināyah*

H. Metode Penelitian

Secara ilmiah metode penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ialah sebagai berikut.³¹

²⁸ Syihabuddin Qalyubi, "Stilistika Kisah Ibrahim AS Dalam Al-Quran" (Disertasi di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006 M), 14.

²⁹ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Dalam Orientasi Studi Al-Qur'an* (Yogyakarta: Belukar, 2008 M), 59.

³⁰ Syihabuddin Qalyubi, "Kontribusi Ilmu al-Uslub Stilistika Dalam Pemahaman Komunikasi Politik", Vol. 1 (Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Ilmu al-Uslub di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010), 21.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu berupa penelitian pustaka (*liberary research*) dengan mencari data-data melalui perpustakaan, literatur, seperti kitab, buku, jurnal dan referensi lainnya yang masih berkaitan dengan tema penelitian. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif, melalui pemaparan data secara analisis deskriptif.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua sumber, yaitu primer dan sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber utama yang dipakai sebuah penelitian. Dalam penelitian ini sumber primernya yaitu ayat-ayat al-Qur'an yang memuat *amthāl al-Qur'ān* dalam surah al-Baqarah.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kitab-kitab tafsir yang mengkaji *amthāl al-Qur'ān*, seperti karya Abdul Muhsin al-Tawārijī dalam kitabnya *Amthāl al-Qur'ān Tafsīr wa Bayān* dan kitab *Al-Amthāl fī al-Qur'ān al-Karīm* karya Ibn al-Qayyīm al-Jauzī. Kemudian kitab-kitab tafsir lainnya, dan artikel yang membahas gaya bahasa *amthāl* dalam al-Qur'an yaitu Hepni Putra dengan judul "Gaya Bahasa *Amthāl* Al-Qur'an Studi Analisis Ayat-ayat dengan Ilustrasi Hewan Ternak". Selain kitab tafsir dan artikel, terdapat juga skripsi yang akan dijadikan bahan rujukan diantaranya adalah skripsi yang ditulis oleh Linda Nurmalinda dengan judul "Analisis

Penggunaan *Amthā* dalam QS. al-Baqarah Studi Pada Tafsīr Karya Wahbah al-Zuhailī”.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data-data, baik itu sumber utama primer ataupun sekunder. Adapun sumber penelitian ini adalah al-Qur'an. Langkah pertama yaitu mengumpulkan ayat-ayat tentang *al-Amthāl al-Qur'ān* dalam QS. al-Baqarah dengan menggunakan kitab Mu'jam al-Mafahras (kamus al-Qur'an) dan mencari kata kunci lafal مثل yang memiliki arti perumpamaan, keserupaan, tashbīh dan lain-lain. Semua lafal yang berkaitan dengan topik tersebut akan diperinci, misalnya lafal مثل disebutkan sebanyak 21 kali dari 16 ayat. Kemudian penulis mengumpulkan dan memilih ayat-ayat tersebut berdasarkan redaksi yang akan diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Langkah awal dari penelitian ini dalam teknik analisis data adalah menganalisis ayat-ayat QS. al-Baqarah yang terdapat *amthāl* di dalamnya, dengan mencari lafal *tashbīh* dan makna yang masih abstrak. Kemudian mengurai pembagian *amthāl* secara keseluruhan. Langkah selanjutnya memaparkan pemaknaan ayat-ayat *amthāl muṣarraḥah* dan *kāminah*. Langkah terakhir yaitu menganalisis pemaknaan gaya bahasa pada ayat-ayat yang telah dipilih dengan melihat pandangan mufasir serta menggali nilai-nilai di balik teks tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Bab I pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, berisi tentang pemaparan landasan teori yang berkaitan dengan tema skripsi, berupa teori stilistika, kemudian pengertian *amthāl*, macam-macam *amthāl*, tujuan *amthāl* dan hikmah di balik isi kandungan ayat *amthāl*.

Bab III bab ini berisi pemaparan keseluruhan *amthāl* dalam QS. al-Baqarah, kemudian analisis ayat-ayat *amthāl muṣarahaḥ* dan *kāminah* dalam QS. al-Baqarah dan mengulas penafsiran dan gaya bahasa yang terkandung di dalamnya, kemudian mengemukakan hasil analisa dari temuan hasil penelitian.

Bab IV bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan dari penelitian awal hingga akhir dan saran-saran dari penelitian ini.